

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan dapat menyampaikan berbagai informasi perusahaan dan pengukurannya secara ekonomi tentang sumber dana perusahaan. Pengguna laporan keuangan juga dapat melihat kinerja perusahaan melalui laporan keuangannya. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2019), memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi merupakan tujuan dari laporan keuangan. Laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas laporan keuangan, yaitu dapat dibandingkan, dapat dipahami, andal, dan relevan. Dapat dikatakan relevan apabila laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan penggunanya untuk memprediksi masa depan dan mengevaluasi masa lalu atau masa kini. Hal itu berarti laporan keuangan harus memiliki nilai prediktif dan tepat waktu. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Pasal 7, mengatakan bahwa “emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir”. Hal itu berarti setiap perusahaan go public yang terdaftar di Pasar Modal menyampaikan laporan keuangan tahunan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh *audit report lag*.

Menurut Soetedjo (2006), *audit report lag* merupakan lamanya waktu

penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai pada tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen. Sedangkan menurut Subekti dan Widiyanti (2004), *audit report lag* merupakan waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya. Waktu tersebut dihitung dari jumlah hari sejak tanggal tutup buku sampai pada tanggal laporan auditor *independent*. *Audit report lag* berbanding lurus dengan waktu pekerjaan lapangan auditor. Semakin lama waktu yang dibutuhkan oleh auditor, maka semakin lama pula waktu *audit report lag*. Hal itu berarti, semakin panjang *audit report lag* maka waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya pun lama, sehingga publikasi laporan keuangan pun menjadi mundur bahkan bisa terlambat.

Namun, fenomena yang terjadi di Indonesia adalah seringkali perusahaan *go public* yang ada di Indonesia terlambat untuk mempublikasikan laporan keuangannya. Bahkan pada 30 Juni tahun 2020, ada sekitar 80 emiten perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan atau *annual report* tahun 2019 dengan tepat waktu. Mayoritas dari mereka terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunannya karena lamanya waktu auditor untuk menyelesaikan tugasnya dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan dan auditor harus memperhatikan *audit report lag*. *Audit report lag* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang hubungannya dengan total aset, penjualan dan modal sendiri (Agus, 2001). Menurut Ahmad dan Abidin (2008), apabila tingkat profitabilitas rendah maka

risiko bisnis perusahaan tersebut lebih tinggi sehingga auditor harus melakukan tugasnya dengan lebih hati-hati, hal itu menyebabkan proses audit lama sehingga *audit report lag* lebih panjang. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan laba dari jumlah aset yang digunakan perusahaan (Kasmir, 2015). Jumlah laba yang dihasilkan terhadap aset yang digunakan dapat dibandingkan menggunakan ROA, itu berarti jumlah perusahaan yang mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki dapat ditunjukkan oleh ROA. Apabila ROA rendah maka risiko bisnis tinggi sehingga auditor harus lebih berhati-hati dalam mengerjakan tugas lapangannya. Dengan demikian, ROA yang mengukur profitabilitas dapat mempengaruhi *audit report lag*. Selain ROA, *audit report lag* juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan total asset (Petronila, 2007). Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Tiono dan Yulius, 2012). Perusahaan yang besar akan selalu diawasi secara ketat oleh para investor, dan pengguna laporan keuangan lainnya sehingga perusahaan harus lekas mempublikasikan laporan keuangannya. Hal itu berarti perusahaan besar harus memperhatikan jumlah hari yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit agar laporan keuangan bisa lekas dipublikasikan. Selain itu, *audit report lag* juga dipengaruhi oleh kompleksitas perusahaan.

Kompleksitas perusahaan tergantung pada jumlah anak perusahaan. Semakin

banyak anak perusahaan maka kompleksitas perusahaan semakin tinggi sehingga auditor akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan auditnya. Hal itu membuktikan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh pada *audit report lag*. Selain kompleksitas perusahaan, afiliasi KAP juga mempengaruhi *audit report lag*.

Agar suatu laporan atau informasi yang disampaikan perusahaan kepada publik akurat, perusahaan perlu menggunakan jasa KAP. SK Menkeu No. 17/KMK.01/2008 menyatakan bahwa,

“KAP adalah wadah dari akuntan publik yang merupakan suatu lembaga yang telah diberi izin dari menteri keuangan agar para akuntan publik dapat menjalankan tugasnya.” Biasanya KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal dikenal dengan *The big Four*. *Big four* mampu mengaudit dengan efisien dan efektif karena mereka memiliki karyawan dalam jumlah besar. *The big four* juga memiliki waktu yang fleksibel sehingga dapat menyelesaikan audit dengan tepat waktu. KAP yang berafiliasi dengan *Big four* tersebut memiliki *audit report lag* yang lebih pendek karena mereka dapat menyelesaikan tugas audit lebih awal daripada KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big four*. Hal itu terjadi karena mereka memiliki teknologi yang lebih baik dan karyawan yang lebih banyak sehingga mereka lebih efisien dalam melakukan pelayanan audit mereka.

Penelitian ini mengacu pada penelitian dari Ariyani dan Budiarta (2014) tentang Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Afiliasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan

Manufaktur. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian milik Ariyani dan Budiarta (2014) adalah pada periode data yang digunakan. Alasan mendasar penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur karena relatif lebih kompleks dan memiliki transaksi serta aktivitas yang lebih luas daripada perusahaan yang bergerak pada sektor lainnya. Maka berdasarkan fenomena yang ada, peneliti ingin mengambil judul **“Pengaruh Return On Asset, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, Dan Afiliasi KAP Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019”**.

1.2. Rumusan Masalah

Laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik salah satunya laporan keuangan harus bersifat relevan. Laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan pengguna akan perencanaan di masa depan serta evaluasi masa lalu dan masa kini. Hal itu berarti laporan keuangan harus memiliki nilai yang prediktif dan relevan. Laporan keuangan yang dipublikasi harus telah melalui proses audit, oleh sebab itu *audit report lag* perlu diperhatikan agar laporan keuangan tetap dapat bersifat relevan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka rumusan masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
3. Apakah Kompleksitas Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?

4. Apakah Afiliasi KAP berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ingin menguji tentang pengaruh ROA, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan dan Afiliasi KAP terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2015-2019. Peneliti ingin menguji karena adanya perbedaan hasil penelitian dari penelitian sebelumnya.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Manfaat dari penelitian ini yaitu agar mampu memberi masukan dan menambah pengetahuan pembaca serta dapat menyediakan informasi terkait pengaruh ROA, ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan dan afiliasi KAP terhadap lamanya *audit report lag* yang dapat berpengaruh pada perusahaan manufaktur dalam aspek waktu publikasi laporan.

2. Manfaat Praktik

Selain manfaat teori terdapat manfaat praktek yaitu agar mampu memberikan manfaat yang berkualitas sebagai masukan serta bahan pertimbangan bagi auditor dan perusahaan atas pentingnya ROA, ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan dan afiliasi KAP terhadap *audit report lag*.